

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan di dalam judul skripsi ini, yaitu: Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

#### 1. Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) adalah jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yang telah ditemukan oleh Danah zohar dan Ian Marshall. Menurut penemuannya, definisi kecerdasan spiritual adalah:

Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.<sup>1</sup>

Kecerdasan spiritual tersebut akan dapat dijadikan landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat bekerja secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi menurut kedua peneliti tersebut.

Adapun kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi persoalan ruhani, maupun kejiwaan

---

<sup>1</sup>.Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ "Memfaatkan Kecerdasan spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memahami Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal. 4.

relatif benar dengan melakukan hubungan yang transenden yaitu Tuhan.

Hal ini dapat diperoleh melalui ritual keagamaan yang akan dilakukan.

## 2. Dasar Pembentuk Manusia

Dasar dapat diartikan sebagai pijakan untuk melangkah. Sedangkan pembentuk manusia dapat diartikan membuat manusia menjadi.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pembentuk manusia adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi bermakna dengan pijakan yang jelas untuk dapat melangkah.

## 3. Insan Kamil

Insan Kamil adalah manusia yang memiliki kepribadian dan keseimbangan hidup yang sempurna. Dalam artian bahwa manusia dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan fitrah yang telah diciptakan oleh Allah, yaitu akidah tauhid. Hal tersebut tercermin di dalam pribadi Rasulullah yang memiliki perilaku dan sifat-sifat yang terpuji.

Berdasarkan pada penegasan judul diatas, tulisan yang berjudul "KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI DASAR PEMBENTUK MANUSIA MENUJU INSAN KAMIL" ini merupakan suatu studi literatur tentang pemikiran atau gagasan umum atau pemahaman pernyataan-pernyataan yang diambil dari ajaran-ajaran Islam tentang kemampuan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai serta ruhaniyah dengan mengkaji secara kritis dalam sudut pandang yang berlandaskan sumber-sumber Islam dan penafsiran atau interpretasi pakar terhadap sumber-sumber Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pola kehidupan yang dibingkai dalam kerangka modernisme semakin mengambil alih peran ketuhanan di muka bumi, sehingga menyingkirkan dimensi ilahi dalam kehidupan. Manusia menjadi sangat rentan dengan beban jiwa maupun krisis spiritual dalam menghadapi problematika hidup. Manusia menjadi tidak cerdas dalam menyikapi segala permasalahan yang dihadapinya, sehingga segala sesuatu yang berada dihadapannya menjadi tiada mempunyai makna dan arti, meskipun secara ekonomi mereka berada pada taraf yang berlebihan. Krisis pemaknaan hidup dan kehidupan serta krisis kemanusiaan yang melanda manusia seperti diatas membawa manusia kepada kegersangan spiritual maupun ruhaniyah sehingga melunturkan sikap-sikap humanis.<sup>2</sup>

Kondisi ini yang melatarbelakangi kemunculan kecerdasan spiritual (SQ) yang ditawarkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai kecerdasan ketiga setelah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Selain itu kecerdasan spiritual muncul juga dipicu karena ketidakmampuan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam mengembangkan kejiwaan yang berdimensi Ketuhanan.<sup>3</sup> Dengan kecerdasan spiritual, manusia mampu melakukan proses pemaknaan dengan mengakui nilai-nilai yang ada dan sekaligus mampu menemukan nilai-nilai baru. Dengan kecerdasan ini pula manusia mampu menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang bermakna.

---

<sup>2</sup> Muhammad Isa Selamat, *Penawar Jiwa dan Pikiran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.6-7

<sup>3</sup> M. Ubaidillah Nizam, *Definisi EQ dan SQ dari Sarah Nubi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. vii

Danah Zohar dan Ian Marshall mengakui bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Namun spiritualitas dalam konsepnya itu terbatas pada dorongan kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan mendasar seperti: mengapa saya dilahirkan?, apa makna hidup saya?, apakah yang membuat semua itu berharga?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat manusia merindukan untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang diperbuat dan dialami, kerinduan untuk melihat hidup dalam konteks yang lebih lapang dan bermakna serta kerinduan akan sesuatu yang bisa dicapai, sesuatu yang mampu membawanya melampaui diri dari keadaan saat ini, sehingga membuat manusia dan perilakunya menjadi bermakna.<sup>4</sup>

Pada dasarnya beragama merupakan suatu proses pendakian spiritual untuk kembali kepada kesejatan. Kematangan beragama yang ditunjang dengan kematangan spiritualitas akan membawa pengaruh kepada pandangan manusia terhadap kehidupan, sehingga mampu menampilkan sosok yang arif dan bermoral dalam menyikapi segala problematika kehidupan. Kearifan dalam memaknai dan memberi nilai dalam kehidupan inilah yang dipandang Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai suatu kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual.

Bagi umat Islam ditemukannya kecerdasan spiritual setidaknya mampu memperkaya khazanah berpikir dan memberikan motivasi untuk mengaktualisasikan ajaran Islam secara nyata. Di sisi lain hal ini juga merupakan pintu pembuka kesadaran umat beragama, Islam khususnya.

---

<sup>4</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ "Memfaatkan Kecerdasan Spiritual.*, hal. 4.

Banyak di antara pemeluk agama hanya terpesona pada masalah ritual agama dan kurang mempraktikannya dalam kehidupan keseharian. Beragama hanya sebatas pada pengetahuan, bukan penghayatan apalagi pengamalan, sehingga keberagamaannya tidak membawanya kepada kecerdasan spiritual dan ruhaniyah.<sup>5</sup>

Memang kemunculan konsep kecerdasan spiritual dapat memberi pelajaran bagi umat beragama, khususnya Islam. Hal ini bukan berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadi agama baru bagi manusia modern. Untuk menelaah hal tersebut maka yang perlu dipertanyakan adalah bagaimana agama itu dapat dipahami dalam konsep kecerdasan spiritual.

Dalam pandangan islam ketinggian tingkat spiritual tidak semata-mata dilihat dari proses pemaknaan, melainkan terdapat suatu proses yang terus menerus yang disebut sebagai proses penyucian jiwa dan pengendalian hawa nafsu. Kearifan untuk memaknai kehidupan dalam konteks nilai yang lebih luas merupakan imbas dari suatu proses, akan tetapi bukan merupakan tujuan akhir. Tujuan akhir atau puncak spiritualitasnya adalah keridhaan dan cinta ilahi untuk dapat menghambakan kepada Allah.

Akan tetapi, kecerdasan spiritual yang ditawarkan Danah Zohar dan Ian Marshall masih berkisar pada wilayah biologis dan psikologis semata dan belum menyentuh tataran ilahiyah yang bersifat transenden. Sehingga perlu dikupas secara detail dan sistematis dengan merujuk Al-Qur'an dan hadits serta sunah-sunah Nabi.

---

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. xii-xiii

Dari gambaran di atas studi ini ditujukan untuk memberikan alternatif Islam terhadap konsep kecerdasan spiritual. Dengan mengkaji permasalahan ini, peneliti berharap bahwa kecerdasan spiritual dapat lebih mampu memberi kontribusi dalam kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kecerdasan spiritual menurut Psikologi islam ?
2. Bagaimana peran kecerdasan spiritual dalam pembentukan manusia insan kamil ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Berusaha mengetahui dan mengkaji kecerdasan spiritual dengan lebih detail dan lebih spesifik menurut Psikologi dan islam
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran kecerdasan spiritual dalam membentuk manusia menjadi insane kamil

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap psikologi Islam, khususnya konsep kecerdasan spiritual (SQ) yang dapat dijadikan tolak ukur apresiasi Islam tentang ilmu pengetahuan.

Serta menambah khazanah pemikiran bagi konselor Islam khususnya dalam bidang konseling Islam.

2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi *konselor* dalam proses konseling Islam dan dapat digunakan oleh *trainer-trainer* dalam pelaksanaan *training* seperti *ESQ leadership center*, seminar, dan pelatihan-pelatihan lainnya.

#### **F. Telaah Pustaka**

Pembahasan mengenai masalah kecerdasan spiritual, terutama yang berkaitan dengan Islam belum banyak ditulis orang. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada hingga sekarang yang membahas mengenai kecerdasan spiritual masih terbatas dan secara umum pembahasannya. Hal ini dapat kita lihat misalnya dalam bukunya karya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)*. Dalam karyanya ini konsep spiritualitas dihubungkan erat dengan agama, khususnya Islam. Filosofi rukun Islam dan rukun iman oleh penulis buku ini dijadikan landasan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Karya lain peneliti mendapati bukunya Danah Zohar dan Ian Marshall yang berjudul *SQ "Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan"*. Dalam karyanya ini konsep kecerdasan spiritual menurut penulis merupakan kecerdasan untuk

menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks lebih luas dan bermakna. Menurut penulisnya juga, bahwa kecerdasan spiritual ini tidak berhubungan dengan agama.

Bukunya M. Utsman Najati yang berjudul *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. Dalam karyanya ini penulis memberikan gambaran dan mengupasnya dengan lebih sistematis dan secara ilmiah dengan merujuk pada sunah Nabi. Yaitu dengan menempatkan ruh dan jasad dalam satu ikatan untuk membangun tatanan kehidupan sosial dengan nilai-nilai spiritual (*ilahiah*) yang mereka menyebutnya dengan kecerdasan spiritual.

Adapun buku lain yang menyinggung mengenai persoalan ini adalah buku yang ditulis oleh Drs. H.M. Rusli Amin, MA. Yang berjudul *Menjadi Remaja CERDAS "Panduan Melejitkan Potensi Diri"*. Dalam buku tersebut disinggung bahwa kecerdasan spiritual merupakan pondasi seluruh aspek kehidupan yaitu untuk mendapatkan pengakuan dengan melakukan hubungan yang transenden dengan-Nya.

*Kecerdasan Quantum* yang ditulis oleh Ir. Agus Nggermanto juga memberikan masukan yang bagus, karena di dalamnya membahas bagaimana cara . praktis untuk melejitkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual secara harmonis.

Bahkan dalam buku yang ditulis oleh Khairul Ummah dkk yang berjudul *Kecerdasan Milyuner Warisan yang Mencerahkan Keturunan anda*, tidak kalah menarik dalam memberikan masukan bagi pengembangan

kecerdasan manusia. Di dalam bukunya ditulis bahwa orang-orang sukses ternyata memiliki kecerdasan yang lebih dari sekedar IQ, EQ, SQ.

Ustad Didik Purwodarsono dengan bukunya *Memahami Alur Kehidupan Pandangan Hidup Muslim* menulis bahwa pada diri manusia terdapat lima dimensi untuk pengembangan kecerdasannya. Penulis buku tersebut menjelaskan bahwa dimensi tersebut ada yang berkarakter seperti makhluk lain, tetapi ada juga yang khas merupakan karakter yang diberikan oleh Allah kepada manusia saja. Kelima dimensi kecerdasan tersebut adalah:

1. Dimensi Nabatiah atau kecerdasan naluriah
2. Dimensi Hayawaniah atau kecerdasan syahwat
3. Dimensi Basyariah atau kecerdasan intelektual
4. Dimensi Nafsiah atau kecerdasan emosional
5. Dimensi Ruhaniah atau kecerdasan spiritual

Sedangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul *Pengembangan Spiritual Pada Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta*, disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern dan juga dengan berbagai permasalahannya diperlukan sebuah filter dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat mengembangkan konsep kecerdasan spiritual secara utuh dan detail.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penulis menempatkan karya tulis ini sebagai suatu kritis terhadap konsep kecerdasan spiritual dengan memaparkan pandangan-pandangan menurut Islam. Karena menurut penulis kecerdasan spiritual yang telah ada belum menyentuh dimensi ruhaniyah yang

mendalam. Penelitian ini mencoba mengkaji lebih lanjut mengenai konsep kecerdasan spiritual yang disentuh dari sisi Psikologi islam.

## G. Kerangka teoritik

### 1. Konsep Kecerdasan Manusia

Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak. Kecerdasan memungkinkan manusia memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam. Dengan kecerdasan, manusia mampu mengetahui suatu kejadian kemudian hikmah dan pelajaran darinya. Manusia menjadi lebih beradab, manusia menjadi lebih bijak karena memiliki kecerdasan tersebut.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya dunia psikologi mengenal lima jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan reflektif (RQ), kecerdasan libido (LQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan reflektif adalah berhubungan dengan gerakan-gerakan yang bersifat spontanitas yaitu aktifitas di luar kehendak dan kendali manusia. Kecerdasan libido adalah yang berhubungan dengan dorongan selektif dalam memilih segala sesuatu.<sup>7</sup> Kecerdasan intelektual adalah yang berhubungan dengan ketrampilan seseorang untuk

---

<sup>6</sup> Khairul Ummah, Dimitri Mahayana, agus Nggermanto, *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*, (Bandung:Ahaa,2003), hal.41

<sup>7</sup> Didik Purwodarsono, *Memahami Alur Kehidupan Pandangan Hidup Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Salma, 2004), hal 19

menghadapi kemampuan belajar dan penciptaan.<sup>8</sup> Sedangkan kecerdasan emosional adalah yang berhubungan dengan hal-hal yang membangun hubungan relasi sosial dan memotivasi kondisi psikologi pribadi menjadi lebih matang, sehingga terbentuk kemampuan untuk merasakan, memahami dan mempunyai kepekaan emosional yang baik.

Akan tetapi kedua kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional baru menyentuh pada dataran kejiwaan yang berhubungan dengan sesama manusia yang masih berdimensi keduniawian, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan belum bisa terjawab dengan jelas.

Untuk menjelaskan hal tersebut secara tuntas dan detail diperlukan kecerdasan ketiga yaitu kecerdasan tertinggi yaitu kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual lah yang dapat mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang. Dengan kecerdasan spiritual manusia mampu berpikir secara kreatif, berwawasan ke depan dan mampu membuat aturan atau nilai-nilai baru<sup>9</sup>.

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara optimal langkah yang tepat adalah dengan memulai mengasah kecerdasan spiritual. Meskipun demikian kecerdasan spiritual semata-mata tidak akan membawa kepada pencerahan yang sejati jika nilai-nilai ilahiyah yang dikemas dalam ajaran agama diabaikan atau bahkan ditinggalkan.

---

<sup>8</sup> Khairul Ummah dkk, *SEPIA: Kecerdasan Milyuner.*, hal 160

<sup>9</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 115-117

Sebagai bentuk dari proses psikologi ketiga, kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengoptimalkan kinerja kedua jenis kecerdasan sebelumnya, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual bersifat menyatukan, yaitu bahwa berfikir bukanlah semata-mata proses otak semata (IQ), tetapi juga menggunakan emosi (EQ), serta dengan semangat, visi, harapan, kesadaran akan makna dan nilai (SQ).

Perbedaan pokok kecerdasan spiritual dengan keempat jenis kecerdasan sebelumnya adalah kinerjanya. Kecerdasan reflektif dan kecerdasan libido berpusat pada sekitar perut dan dibawah perut. Kecerdasan intelektual (IQ) menghasilkan jenis berfikir seri, yaitu kinerja dari aktifitas otak linier, logis dan rasional. Keunggulan berfikir kecerdasan intelektual adalah keakuratan, ketepatan. Kecerdasan emosional menghasilkan aktifitas berfikir asosiatif yang memiliki keunggulan dapat berinteraksi dengan pengalaman dan dapat berkembang terus melalui pengalaman dan eksperimen. Kecerdasan emosional dapat mempelajari cara-cara baru melalui pengalaman yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi tidak seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional ini kurang akurat dan lambat dalam belajar serta cenderung terikat pada kebiasaan dan pengalaman. Pusat kendalinya di hati.

## 2. Konsep Kecerdasan spiritual Menurut psikologi islam

Kerangka berpikir yang mendasari teori kecerdasan spiritual adalah filosofis Islam tentang manusia. Filosofis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki bentuk fisik biologis yang paling sempurna.
- b. Manusia memiliki fitrah religius
- c. Manusia adalah khalifah Allah dan hamba-Nya
- d. Manusia adalah makhluk multidimensional yang secara psikologis memiliki hati, akal, jiwa dan ruh.<sup>10</sup>

Dengan potensi-potensi tersebut maka untuk menjadi pribadi muslim yang cerdas secara spiritual dibutuhkan beberapa elemen.

- a. Terwujudnya keseimbangan antara kebutuhan fisik dan biologis dengan mental religius
- b. Terhindar dari penyakit hati dan jiwa.
- c. Terciptanya ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup.<sup>11</sup>

Untuk mencapai ketiga hal tersebut maka, hati dan akal hendaknya diarahkan kepada dimensi *ruhaniyah* (mencapai sifat-sifat *ilahiah*) dengan moralitas terpuji. Disinilah kedudukan diri manusia ditingkatkan sehingga dapat mencapai ketenangan dan kesempurnaan. Yang mana manusia dapat menghindarkan diri belenggu hawa nafsu. Inilah perjuangan hidup manusia, kalau nabi menyebutnya sebagai jihad yang paling besar untuk dapat menghadapinya.

---

<sup>10</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal 6-7

<sup>11</sup> Muhammad Isa Selamat, Penawar., hal 155

Menjadi muslim yang cerdas secara spiritual diperlukan adanya visi dan persepsi yang jelas bahwa hidup merupakan amanat dan merupakan jembatan emas menuju keridhaan Allah. Kesadaran bahwa manusia adalah milik Allah dan akan kembali lagi kepada Allah perlu ditanamkan dalam sanubari yang paling dalam. Dengan kesadaran ini manusia akan merasakan kehadiran Allah, merindukan perjumpaan dengan Allah serta berbuat, bersikap dan bernafas karena Allah semata.

Kecerdasan spiritual seperti ini merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya. Fitrah merupakan akar dari *ilahiyyah* yang telah Allah berikan sejak dalam rahim ibu. Dengan demikian sangat tidak mungkin orang yang tidak mengakui adanya Tuhan dapat menjadi cerdas secara spiritual.

Al-Qur'an menggambarkan struktur manusia yang terdiri dari: ruh, jiwa dan jasad. Dengan struktur demikian itu manusia mempunyai potensi-potensi spiritual untuk menjalin dengan Tuhannya. Tapi jiwa manusia merupakan sesuatu yang dianggap bertanggung jawab terhadap segala aktivitas manusia.<sup>12</sup> Jiwalah yang dapat mengasah hati sehingga dapat menerima setiap hal apapun, karena hati merupakan potensi rasa dari jiwa. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam terletak pada jiwa, yang lebih khususnya pada hati yang merupakan rajanya<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>Muhammad Muhyidin, *Engkau Hanya Jibril, akulah Muhammad*, (Jogjakarta: KATA HATI 2004), hal 200

<sup>13</sup> Rizal Ibrahim, *Menghadirkan HATI Panduan Menggapai Cinta Ilahi*, (Jogjakarta: Pustaka Sufi, 2003), hal xvii

Untuk menjadi manusia yang cerdas secara spiritual harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan hati nurani dalam dirinya ketika mengambil keputusan, melakukan pilihan-pilihan, beradaptasi dan berempati. Untuk itu hati harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada ilahi, karena ruh berada pada martabat ilahi.

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa indikator. Dr. H. Arief Rachman menjelaskan indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a) Kecerdasan meyakini Tuhan sebagai Penguasa, Penentu, Pelindung dan Pemaaf serta meyakini kehadiran-Nya Yang Maha Kuasa.
- b) Kemampuan untuk bekerja keras mencari ridho Allah
- c) Kemampuan untuk selalu kokoh melakukan ibadah secara disiplin
- d) Kemampuan untuk selalu berikhtiaar penuh kesabaran dan ketahanan supaya tidak putus asa.
- e) Kemampuan untuk menerima keputusan terakhir dari Tuhan.

Maka, orang yang dikatakan cerdas secara spiritual harus dapat mencerminkan perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang telah ada, sehingga dapat hidup lebih bermakna, tenang dan bahagia.

Muslim yang cerdas secara spiritual merupakan perwujudan dari konsep insan kamil, seperti yang digambarkan dalam Qs. An-Nur ayat 35 sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Majalah wanita UMMI, *Kecerdasan spiritual*, edisi spesial 4 tahun 2002, hal 24-25

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ  
 فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ  
 زَيْتُونَةٍ تَطْرُقُ مِنْ شَرْقِيَّةٍ زَيْتُونَةٍ تَطْرُقُ مِنْ غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُونُهُمَا يُلْقِيانِ نُورَهُمَا  
 عَلَى نُورِ يَهْدِي اللَّهُ نُورَهُ مَنْ يَسَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْتَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ  
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣٥)

### Artinya

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah adalah seperti lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan binatang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkarva (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis) Allah Membimbing kepada cahayaNya siapa saja yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>15</sup>

Ayat tersebut merupakan bahas metafora dari proses pendakian spiritual manusia untuk mencapai kepribadia puncak. Dengan struktur kepribadian di atas manusia seperti mampu memaknai hidupnya dan membuat nilai-nilai secar lebih substansial, karena hidup di dunia baginya merupakan suatu tahap untuk menuju pada tahap berikutnya yang lebih berarti dan kekal. Sesungguhnya manusia adalah milik Allah dan kepadaNyalah manusia akan kembali.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1989), hal 550

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari karya tulis ini adalah termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, datanya berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, surat kabar, dan sebagainya.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dengan menelaah dan menjelaskan masalah yang ada dalam pokok pembahasan, kemudian menganalisa permasalahan sehingga masalah menjadi jelas dan relevan.

### 3. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah kepustakaan, maka data-data diperoleh dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan selengkap mungkin, baik data-data primer maupun data sekunder. Sumber data primer adalah *Belajar EQ dan SQ menurut sunah Nabi* karya Ustman Najati. Sedangkan sumber sekunder yang di gunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan kecerdasan, yaitu: *Revolusi IQ, EQ, SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an* karya Taufik Pasiak, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai kehidupan* karya Danah Zohar dan Ian Marshall, *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda* karya Khairul Ummah, Dimitri mahayanadan Agus nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Qu0antum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dam SQ yang*

*Harmonis* karya Agus Nggermanto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional dan Berakhlak* karya Toto Tasmara, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* karya Ary Ginanjar Agustian, *QQ: Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* karya Muhammad Djarot Sensa dan masih banyak lagi. Data sekunder juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun dari artikel dan media yang membahas mengenai hal yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Dengan melihat apa yang telah diuraikan panjang lebar mengenai penelitian ini. Maka pendekatan masalah yang coba kami pakai adalah sosio-historis. Sosio disini dipakai untuk melihat fenomena keadaan masyarakat yang kemudian akan coba kami tarik ke dalam penelitian ini. Sedangkan dengan historis yang mana akan kami masukkan ke dalam teks-teks Al-Qur'an maupun Hadits sebagai penguat dalam penelitian ini

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti dan dibahas. Yang mana penulis menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh dengan mempergunakan metode pemikiran

- a) Induksi, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum

- b) Deduksi, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus
- c) Komparatif, yaitu pemecahan masalah melalui analisa tentang hubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan situasi atau fenomena yang diteliti dengan membandingkan satu faktor lainnya<sup>16</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

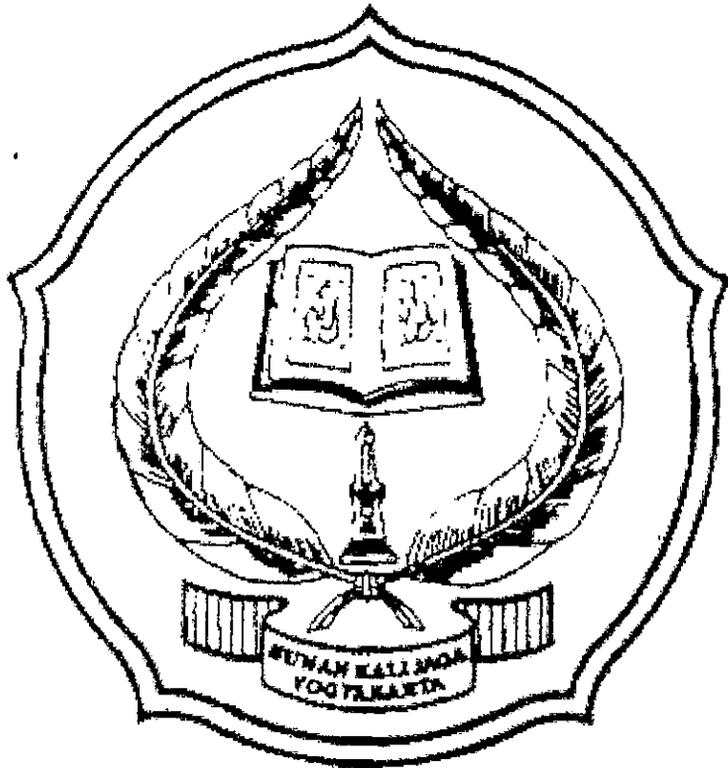
Bab kedua adalah memaparkan mengenai perkembangan kecerdasan manusia. Bab ini terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Bab tiga berisi mengenai Unsur kecerdasan spiritual pembentuk pribadi insan kamil. Bab ini terdiri dari Pengertian kecerdasan spiritual menurut psikologi islam, Unsur kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an yang di dalamnya meliputi manusia merupakan makhluk spiritual dan kepribadian yang mencerminkan kecerdasan spiritual. Kemudian yang terakhir adalah unsur kecerdasan spiritual dalam hadits.

Bab empat merupakan penutup. Dalam bab ini diulas mengenai kesimpulan dan saran

---

<sup>16</sup> Tatang M. Amirin, Menyusun Rencan Penelitian, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal 95



## BAB IV

### PENUTUP

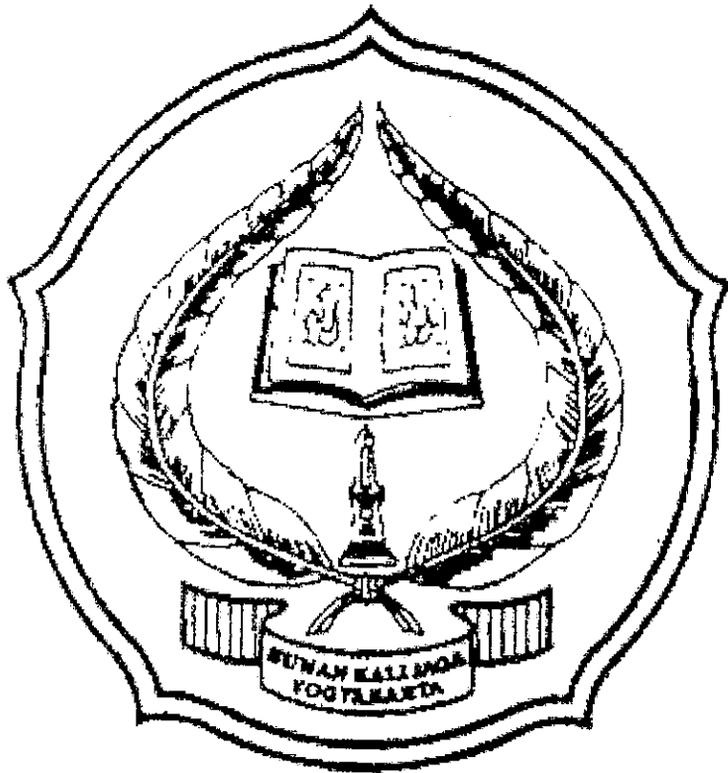
#### A. Kesimpulan

1. Menurut penulis istilah spiritual di dalam Islam lebih tepat apabila disandingkan dengan istilah ruhani. Sehingga Kecerdasan spiritual dalam psikologi islam adalah kecerdasan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan keruhanian, yaitu suatu usaha untuk dapat menyibak tabir misteri manusia, khususnya dimensi ruhaniah berdasarkan petunjuk Islam, sehingga akan memunculkan kecerdasan spiritual yang berlandaskan dengan nilai-nilai kepada Allah. Manusia yang cerdas spiritual adalah manusia yang dapat kembali dengan selamat sesuai dengan misi dan fitrah manusia yang telah ditetapkan yaitu fitrah sebagai makhluk yang berTuhan dan suci bersih. Kecerdasan spiritual apabila dihubungkan dengan Islam menggambarkan hubungan yang transenden antara manusia dengan Allah. Sehingga manusia menjadi sadar bahwa setiap aktifitas hidupnya semata-mata untuk selalu menghambakan diri hanya kepada Allah, mengawali segala sesuatu dengan nama Allah, menjalani kehidupan sesuai perintah Allah dan mengembalikan hasilnya kepada Allah juga.
2. Manusia insan kamil adalah manusia yang memiliki kepribadian seimbang dan sempurna. Hal tersebut terwujud di dalam pribadi Rasullulah yang memiliki perilaku dan sifat-sifat terpuji seperti *Siddiq, Amanah, Tabliq*

dan *Fathonah*. Selain itu juga tercermin di dalam 5 rukun islam dan 6 rukun iman.

## **B. Saran**

1. Kemunculan konsep kecerdasan spiritual tidak perlu disikapi secara berlebihan oleh umat islam. Hal tersebut merupakan cambuk pengingat bagi umat beragama, khususnya islam. Itulah yang harus direnungkan oleh umat islam bahwa dalam menjalankan agama janganlah di akui semata-mata hanya sebuah doktrin maupun formalitas. Akan tetapi perlu sebuah pemaknaan dan penghayatan yang dalam.
2. Melihat kecenderungan masyarakat modern yang mengalami krisis spiritual, maka peran para psikolog islam dan para konselor islam harus dioptimalkan untuk dapat mengembangkan khazanah keilmuan spiritualitas islam, sehingga mampu menjadi penawar bagi krisis spiritual tersebut. Hal itulah yang dapat menjadikan manusia dapat mentransformasikan pengalaman sehari-harinya ke arah yang lebih dan bermakna dihadapan Allah Yang esa.
3. Kecerdasan spiritual merupakan khazanah lama yang terpendam dan perlu digali kembali keberadaannya melalui al-Qur'an dan hadits serta sunah Nabi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdul Aziz ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995

Abu Muslih Sunardi, *Esok Lebih Baik Kiat Sukses Hidup Anda*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 2000.

Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat peran agama membongkar doktrin yang Membatu*, Jakarta: Kompas, 2001.

Amin, Rusli, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*, Jakarta: Al-Mawardi, 2003.

Ari Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.

Aziz Bachtiar, *Sukses ala Remaja Lima Prinsip Sukses Remaja dalam Studi, Karier dan Hidup*, Jogjakarta: Saujana, 2005

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1989.

Didi Purwodarsono, *Memahami Alur Kehidupan Pandangan. Hidup Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Salma. 2004.

- Din Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Kalimah, 2001
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Faqih, Aunur Rahim (penyunting), *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Gymnastiar, Abdullah, *Malu Jadi Benalu Ide Kemandirian Aa Gym*, Bandung: MQ Publising, 2003
- Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Ibrahim, Rizal, *Menghadirkan HATI Panduan Menggapai Cinta Ilahi*, Jogjakarta: Pustaka sufi, 2003.
- Irmansyah Effendi, *Kesadaran Jiwa Teknik Efektif Untuk Mencapai Kesadaran yang Lebih Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Jalaluddin rahmat, *Insan Kamil: Manusia Seimbang, sebuah Pengantar*, Jakarta: Penerbit Lentera, 1993.
- Khairul Ummah dkk, *KECERDASAN MILYUNER Warisan yang Mencerahkan keturunan anda*, Bandung: Ahaa, 2003.
- Kuntowijoyo, " *ISLAM SEBAGAI ILMU " Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Jakarta, Teraju, 2004.
- Lawrence Shapiro, *Mengajar EQ pada anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1986.
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, Jogjakarta: Pustaka Fahima, 2003

- Muhammad Sholih Al-Munajjid, *Obat Lemahnya Iman*, Jakarta: Darul Falah, 1999
- Muhammad Syahrur, *Islam Dan Iman aturan-Aturan Pokok*, Jogjakarta: Jendela, 2002
- Muhyidin, Muhammad, *Engkau Hanya Jibril ,akulah Muhammad*, Jogjakarta: Kata Hati, 2004.
- Murtadha Muthahhari, *Pandangan Dunia Tauhid*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994
- Musa Asy'ary, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al- Qur'an*, Yogyakarta: Lesfi, 1992.
- Najati, Utsman, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Ngermanto, Agus, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Nurbakhsy, Javad, *Psikologi Sufi*, Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 1998
- Nurcholish Madjid et. Al., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Media Cita, 2000.
- Nurhadi M. Musawir (ed), *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ, EQ, SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual Sebuah Pengalaman Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sefudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Selamat, Muhammad Isa, *Penawar Jiwa dan Pikiran*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Steven J Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2002.

Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

—————, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jogjakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Timoty Freke, *Hari-Hari Bersama RUMI Ajaran-Ajaran Harian Sang Maestro Sufi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

#### **Kelompok Majalah dan Koran**

*Kompas*, Rabu 23 Januari 2005

*Kompas*, Kamis 10 Maret 2005

*Suara Muhammadiyah*, Januari 2005

*Majalah tabliq*, April 2004

*Suara Muhammadiyah* mei, 2005

*Risalah Jum'at*, 21 November 1997

*Majalah UMMI* edisi special 4 tahun, 2002